



TANTANGAN YANG DIHADAPI NERS *FRESH GRADUATE* SAAT BEKERJA PERTAMA KALI DI RUMAH SAKIT

CHALLENGES FACED BY FRESH GRADUATE NURSES WHEN WORKING FOR THE FIRST TIME IN A HOSPITAL

Esthika Ariany Maisa*¹, Nelwati², Zifriyanthi Minanda Putri³, Sidaria⁴

^{1,2,3,4}Departemen Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Kampus Unand Limau Manis, Padang, 25166, Indonesia
(maisathika@nrs.unand.ac.id)

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan terus dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik dan profesional. Instansi pelayanan berusaha memperkerjakan personil yang dapat memenuhi kriteria profesional seperti yang diharapkan, yaitu lulusan perawat profesi (ners). Seiring dengan hal ini, permasalahan lain yang muncul adalah bagaimana ners *fresh graduate* dengan minimal pengalaman kerja memenuhi tuntutan pekerjaan saat pertama kali bekerja. Penelitian ini bertujuan menggali tantangan lulusan ners *fresh graduate* saat bekerja pertama kali di rumah sakit. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan pendekatan studi fenomenologi, perawat yang bekerja di sebuah Rumah Sakit Pemerintah di Kota Padang, Sumatera Barat, dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Didapatkan enam perawat yang berlatar belakang pendidikan Ners *fresh graduate* yang diwawancarai mengenai pengalaman mereka bekerja pertama kali di rumah sakit dengan menggunakan metode *in-depth interview*. Rekaman wawancara disalin menjadi bentuk transkrip verbatim, kemudian dilakukan diekstraksi menjadi kategori dan subkategori. Penelitian ini mendapatkan tiga kategori, yaitu merasakan beban peran dan tanggung jawab yang besar, masalah komunikasi dengan sejawat, dan menemukan gap antara yang dipelajari di perkuliahan dengan yang dihadapi di rumah sakit. Diharapkan manajemen keperawatan di rumah sakit dapat menguatkan program orientasi bagi ners *fresh graduate* agar bisa menghadapi tantangan kerja saat bekerja pertama kali di rumah sakit.

Kata Kunci: *fresh graduate; kerja; ners; pengalaman pertama; tantangan*

ABSTRACT

Nursing services are continuously being demanded to provide the best professional services. Service agencies strive to employ personnel who can meet the professional criteria as expected, namely graduates of professional nurses (nurses). Another problem is how fresh graduate nurses with minimal work experience meet the demands of work when they first work. This study explores the challenges of fresh graduate nurses when working for the first time in a hospital. Using a qualitative research design and a phenomenological study approach, nurses working at a Government Hospital in Padang City, West Sumatra, were selected as participants in this study based on a purposive sampling technique. Six nurses with a background in fresh graduate nurse education were interviewed about their experiences working for the first time in a hospital using the in-depth interview method. Interview recordings were transcribed into verbatim transcripts and then extracted into categories and subcategories. This study obtained three categories: feeling the burden of a large role and responsibility, communication problems with colleagues, and finding a gap between what was learned in lectures and what was faced in the hospital. It is hoped that nursing management in hospitals can strengthen orientation programs for fresh graduate nurses so that they can face work challenges when working for the first time in a hospital.

Keywords : *fresh graduate, work, nurse, first experience, challenges*



PENDAHULUAN

Ners baru yang memasuki lingkungan kerja baru akan menghadapi berbagai masalah. Beberapa bulan pertama merupakan masa yang penuh tantangan dan dapat menimbulkan stres bagi ners baru. Proses pengenalan lingkungan kerja merupakan hal penting bagi ners baru, hal tersebut akan mempermudah ners baru menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada ners baru. Pendekatan yang paling umum diambil oleh organisasi kesehatan dalam mendampingi ners baru adalah program mentorship. Program pembimbingan ners baru sangat penting untuk mempercepat proses pengalaman yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kusnanto, 2014).

Penelitian naratif dengan analisis tematik yang dilakukan oleh McKenzie (2021) pada delapan ners yang baru menamatkan pendidikan yang bekerja di ICU Neonatal (NICU) di 2 RS di Australia Barat mendapatkan hasil: ners merasakan ketidaksiapan dalam bekerja, mengalami kekerasan/ *bullying* horizontal, membutuhkan dukungan dan *feedback* dari lingkungan. Partisipan penelitian ini melaporkan perasaan stres, kelelahan emosional, berfokus pada keselamatan pasien, dan ketakutan akan *burnout* di awal karir.

Penelitian lain oleh Brogan (2021) menemukan barrier pada ners baru tamat yang bekerja pertama kali dalam menjaga pola makan dan aktivitas fisik yang baik, seperti karena faktor waktu, kerja shift, lingkungan kerja dan budaya kerja. Partisipan mengindikasikan kebutuhan yang tinggi terhadap program promosi kesehatan dari tempat bekerja.

Kebutuhan akan dukungan dari program pendampingan dan/atau edukasi paska-tamat juga ditemukan dari riset yang telah dilakukan terlebih dahulu. Doughty (2021) menemukan bahwa perawat yang menjalani edukasi *postgraduate* memiliki skor yang lebih tinggi pada beberapa skala saat bekerja di lahan praktik untuk pertama kali setelah tamat, skala tersebut seperti pengetahuan praktik, penjelesaian praktik, dan aplikasi penegakkan diagnostik.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ners *fresh graduate* memiliki bermacam-macam pengalaman saat melalui transisi dari masa pendidikan ke tahap profesional menjalani peran sebagai perawat klinik di rumah sakit. Pengalaman ini dirasa perlu untuk digali lebih lanjut agar supaya dapat menjadi gambaran kebutuhan perawat baru tamat saat bekerja pertama kali untuk selanjutnya perawat bisa mempersiapkan diri, institusi pendidikan dan lahan praktik bisa menyusun program pendampingan, pelatihan, sehingga perawat mampu memberikan kualitas pelayanan terbaik yang menjamin kepuasan bagi pasien.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan fenomenologi adalah memahami makna dari pengalaman kehidupan yang dialami oleh partisipan dan menjelaskan perspektif filosofi yang mendasari fenomena tersebut (Dharma, 2015). Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat berlatar belakang pendidikan ners *fresh graduate* yang berjumlah 80 orang. Sampel pada penelitian kualitatif yang disebut partisipan, adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang memberikan informasi kredibel tentang situasi dan kondisi terkait topik penelitian (Moleong, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, partisipan direkrut dengan pertimbangan dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Hal ini dikarenakan jumlah data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dicari orang lain lagi sebagai sumber data sehingga mendapatkan data yang memuaskan atau mencapai saturasi data. Saturasi data dicapai dari 6 orang partisipan, yaitu perawat ners *fresh graduate* yang telah bekerja di rumah sakit selama minimal 3 bulan.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi zoom, rekaman

percakapan direkam dan dibuat menjadi transkrip verbatim. Setelah itu, dilakukan pemaknaan data (*meaning unit*), meringkas dan mengorganisir data, melakukan abstraksi data

dengan langkah, membuat koding, lalu diekstraksi menjadi kategori dan subkategori (Dharma, 2015).

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman ners *fresh graduate* ketika bekerja pertama kali di rumah sakit.

Partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 6 orang perawat, dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Partisipan	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bekerja
P1	24 tahun	Perempuan	3 bulan
P2	24 tahun	Perempuan	3 bulan
P3	26 tahun	Laki-Laki	3 bulan
P4	25 tahun	Perempuan	3 bulan
P5	25 tahun	Laki-Laki	3 bulan
P6	25 tahun	Perempuan	12 bulan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan perawat berlatar belakang pendidikan ners yang bekerja pertama kali dengan minim pengalaman (*fresh graduate*). Partisipan memiliki lama kerja minimal 3 bulan dan maksimal 1 tahun kerja. Didapatkan total 6 partisipan setelah tercapai saturasi data (data jenuh), yaitu tidak muncul data baru dengan penambahan partisipan.

Semua partisipan merasakan tantangan yang berat saat bekerja pertama kali di rumah sakit. Informasi ini dibentuk melalui ekstraksi data yang menghasilkan 3 kategori dan 9 subkategori, sebagai berikut:

1. Ners *fresh graduate* merasakan beban dan tanggung jawab yang besar, dibentuk oleh subkategori: merasa memiliki beban besar sebagai Ners baru, memiliki tanggung jawab pribadi setelah bekerja, merasa bertanggung jawab secara pribadi untuk memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan yang pasien/ keluarga berikan
2. Ners *fresh graduate* merasakan masalah komunikasi, dengan subkategori: sering bermasalah ketika berkomunikasi dengan sejawat dan pasien/ keluarga
3. Ners *fresh graduate* menemukan gap antara yang dipelajari di perkuliahan dengan yang dihadapi di rumah sakit, dengan subkategori terdiri dari: merasakan adanya perbedaan pada teknik pelaksanaan tindakan klinik, perbedaan karena keterbatasan alat, bentuk/sediaan alat yang digunakan, tidak

bisa menerapkan komunikasi terapeutik secara optimal saat bekerja, dan menemukan pelaksanaan tindak steril yang tidak sesuai SOP.

Kategori 1: Beban dan Tanggung jawab yang Besar

Ners baru menyatakan merasa memikul peran dan tanggung jawab yang besar, yang ditunjukkan dengan respon: merasa memiliki beban tanggung jawab yang besar bekerja sebagai Ners baru, merasa memiliki tanggung jawab pribadi setelah bekerja, dan merasa bertanggung jawab secara pribadi untuk memberikan jawaban yang benar saat pasien bertanya.

- a. Merasa memiliki beban tanggung jawab yang besar bekerja sebagai Ners baru
"Iya, kalau D3 mungkin masih ragu atau gimana, jadi didampingi sama uni nya gitu bu. Kalau SI/ Ners orang ruangan sudah menganggapnya pandai gitu.." (Partisipan 1)
".. dituntut dengan tanggung jawab yang besar karena sudah menjadi perawat dan bukan lagi jadi mahasiswa" (Partisipan 2)
- b. Merasa memiliki tanggung jawab pribadi setelah bekerja
".. jadi kan kalau dulu masih didampingi sama uni-uni perawat di sana kita melakukan tindakan keperawatan, kalau sekarang tu kita punya tanggung jawab sendiri untuk melakukan tindakan itu" (Partisipan 3)

“Biasanya kan mahasiswa ditemenin dong, temenin ke tempat bapak tu, dan sekarang apapun yang terjadi kita tanggung jawab di ruangan itu, karena kita ditanggungjawabkan, jadi tantangan terbesarnya ya harus siap dalam kondisi apapun” (Partisipan 4)

“... sekarang gak bisa lagi kayak gitu, tindakannya jelas.. tindakan yang kita lakukan jelas.. mau gak mau dan harus mau gitu, karena memang itu sudah jadi tanggung jawab saya sebagai di perawat, bukan mahasiswa lagi (Partisipan 5)

- c. Merasa bertanggung jawab secara pribadi untuk memberikan jawaban yang benar saat pasien bertanya

“..jadi emang itu cukup tantangan tersendiri bagi saya untuk menjelaskan segala pertanyaan yang ditanyakan oleh pasien gitu, itu cukup menjadi beban juga, seandainya pasien bertanya ini, ini obat apa, terus nah mulai dari situ kita harus meningkatkan ilmu-ilmu kita lagi untuk mampu menjelaskan..” (Partisipan 3)

Kategori 2: Masalah Komunikasi

Sebanyak tiga dari enam partisipan mengatakan, sebagai Ners baru, sering terlibat dalam permasalahan yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, seperti tampak dalam respon berikut:

- a. Ners baru sering terlibat permasalahan yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

“.. mungkin ada yang tersinggung, jadi menyampaikan keluhannya, jadi yang bersangkutan dipanggil” (Partisipan 1)

“Kadang miskomunikasi kan, jadi sejauh ini kita-kita aja, ga disampaikan ke karu atau ke katim, jadi cukup kita-kita aja sih yang merasakan, kalau ada mis-mis komunikasi, tapi kita kerja disana, mungkin sampai disana aja, ga dibawa keluar gitu” (Partisipan 3)

“..tapi ga salah saya sih, salah senior saya. Mungkin ada kata-kata kasar dari senior, jadi besoknya saya juga ikut kepanggil..” (Partisipan 6)

“.. masih dituduhkan bahasa saya yang kasar sama keluarga pasien itu. saya sambil nangis bilang, apa salah saya pak, saya (perawat) baru pak. Jadi trauma lah pertamanya..” (Partisipan 6)

Kategori 3: Gap Teori Perkuliahan dan Praktik di Rumah Sakit

Ners baru mengatakan terdapat beberapa hal yang ditemukan di rumah sakit berbeda dengan apa yang telah dipelajari di perkuliahan, seperti merasakan adanya perbedaan pada teknik pelaksanaan tindakan klinik, merasakan perbedaan itu disebabkan karena keterbatasan alat, menemukan perbedaan pada bentuk/ sediaan alat yang digunakan, tidak bisa menerapkan komunikasi terapeutik secara optimal ketika bekerja, dan menemukan pelaksanaan tindakan steril yang tidak sesuai SOP.

- a. Merasakan adanya perbedaan pada teknik pelaksanaan tindakan klinik

“.. Tapi ada juga yang berbeda, seperti pemasangan kateter; kalau di kampus diajarkan kan lengkap, ada duk lobangnya, pake pinset memasukkannya kan,.. Kalau di RS kan ga kek gitu, langsung aja kateter, oleskan jelly, langsung masukkan. Jadi menyesuaikan aja lagi kalo di ruangan” (Partisipan 1)

- b. Merasakan perbedaan dalam teknik melakukan tindakan karena keterbatasan alat
“Kalau untuk pengalaman kerjanya sama pengalaman praktek sama yang dikampus itu kalau berbeda sih berbeda bu, bedanya itu karena keterbatasan alat..” (Partisipan 3)

- c. Merasakan perbedaan pada bentuk/ sediaan alat yang digunakan

“Awalnya ada rasa bingung juga. Loh kok beda alatnya, gimana ini cara gunainnya. Jadi saya sering bertanya aja ke teman yang sedinas” (Partisipan 1)

- d. Tidak bisa menerapkan komunikasi terapeutik secara optimal ketika bekerja

“.. Jadi komunikasinya sama pasien agak kurang dalam melakukan tindakan tu, masalahnya kita kan pasiennya banyak gitu, jadi cepat-cepat aja” (Partisipan 4)

- e. Menemukan pelaksanaan tindakan steril yang tidak sesuai SOP

“Perasaan saya kok berbeda yang dilakukan di RS. Konsep pemasangan kateter itu kan steril ya, disini kok agak bersih jadinya” (Partisipan 1)

“.. kok gitu kak,, soalnya saya belajar dikampus kan pakai alat.. pakai bengkok, segala macam alat-alat redressing, ya trus katanya apa pula alasannya, gapapa gapapa,



semua orang kayak gitu juga dari dulu-dulunya kayak gitu” (Partisipan 4)

“.. jadi pas minta alat redressing dibilang begini, ya pandai-pandai aja lah katanya, soalnya kan prinsipnya steril gitu kan, tapi pandai-pandai ajalah ga usah pakai-pakai alat katanya” (Partisipan 4)

PEMBAHASAN

Ners baru lulus (*fresh graduate*) mendapati banyak tantangan ketika bekerja pertama kali di tempat kerja. Perawat baru merasakan beban dan tanggung jawab yang cukup besar saat bekerja pertama kali sebagai perawat klinik, mendapati permasalahan komunikasi interpersonal dengan berbagai pihak di tempat kerja, hingga menemukan gap/ kesenjangan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di tempat kerja. Tantangan ini dirasakan sebagai pengalaman yang kurang menyenangkan yang membuat perawat baru kesulitan beradaptasi dengan dunia kerja yang baru dijalaninya.

Penelitian Ortiz (2016) mengungkapkan bahwa perawat baru merasakan pengalaman yang tidak menyenangkan saat pertama kali bekerja, yaitu mengungkapkan perasaan khawatir selama perawatan mandiri. Ditemukan adanya laporan dari perawat pemula bahwa mereka merasa tidak siap karena tidak menguasai keterampilan klinik saat masa pendidikan. Hal ini membuat banyak perawat baru yang mengalami stress, cemas, kurang percaya diri, dan merasa tidak nyaman saat pertama kali bekerja di tempat kerja. Dengan kata lain, perawat pemula menyadari bahwa penguasaan praktik klinis merupakan faktor penting yang dapat mengurangi stress dan kecemasan saat pertama kali bekerja di rumah sakit.

Tantangan lain yang dirasakan perawat lulusan baru adalah menghadapi konflik interpersonal dan ketidakmampuan mengatasi tantangan komunikasi di tempat kerja (Walker & Campbell, 2013). Perawat baru merasa kesulitan membangun interaksi yang tepat dengan rekan kerja, pasien, dan juga keluarga di masa awal bekerja. Kembali hal ini menjadi stressor yang cukup kuat menurunkan kepercayaan diri perawat baru dan meningkatkan stress serta kecemasan di tempat kerja. Berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya, tantangan

dalam komunikasi interpersonal yang dirasakan perawat baru dikarenakan kurangnya pengalaman di dunia kerja, dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman kerja, tantangan komunikasi akan berkurang dan kepercayaan diri akan meningkat.

Perawat baru menemukan kesenjangan antara teori yang didapatkan di perkuliahan dengan praktik di tempat kerja. Pendidikan universitas belum sepenuhnya mampu mempersiapkan perawat untuk bekerja di lingkungan yang kompleks saat ini. Materi pembelajaran yang diajarkan di universitas lebih bersifat teoritis dibandingkan dengan praktis sehingga perawat baru merasa tidak memiliki persiapan yang cukup untuk bekerja di lahan praktik (Najafi & Nasiri, 2023). Kualitas praktik magang selama pendidikan dinilai masih minim sehingga lulusan masih belum siap untuk pekerjaan klinis. Berdasarkan pertimbangan ini, maka dibutuhkan program pelatihan khusus untuk memperkaya pengalaman klinik perawat baru untuk meningkatkan kesiapan diri perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Perawat lulusan baru juga merasakan kesulitan dalam pengoperasian system, perangkat Kesehatan, dan mengikuti prosedur di tempat kerja. Hawkins (2019) mendapatkan hal serupa, bahwa perawat baru seringkali kesulitan dalam menggunakan system elektronik dan perangkat medis yang tidak dikenal. Konsisten dengan temuan tersebut, Alharbi (2023) melaporkan adanya kekhawatiran perawat baru tentang kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani perangkat tertentu, menekankan perlunya pelatihan dan bimbingan yang tepat.

Program pengembangan keterampilan ini dirasakan perlu dipersiapkan, baik oleh manager Pendidikan di universitas, maupun manager keperawatan di tempat bekerja agar dapat membekali dan menambah pengalaman klinik perawat baru menghadapi dunia kerja. Survey yang dilakukan oleh Hussein (2017) mendapatkan hasil yang menarik, bahwa perawat baru yang menerima dukungan dan orientasi tambahan di tempat kerja serta dipantau selama 12 bulan pertama melaporkan mereka merasa diterima menjadi bagian dari tim serta menemukan jati diri sebagai seorang perawat. Hal ini memberikan informasi terkait perlunya



pemahaman dari staf untuk memahami kemampuan klinis perawat lulusan baru dan tidak memiliki harapan yang tidak realistis terhadap mereka.

Dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi perawat baru di masa awal bekerja, diharapkan dapat mengurangi stress dan meningkatkan kualitas kerja, dapat mencegah berhenti dari pekerjaan, serta menghindari terjadinya kekurangan tenaga perawat di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ners *fresh graduate* memiliki tantangan tersendiri ketika bekerja pertama kali di rumah sakit. Berbekal minimal pengalaman klinik dari Pendidikan yang didapatkan sebelumnya, banyak perawat baru merasakan kesulitan beradaptasi saat mempraktikkan pengetahuan di tempat kerja untuk pertama kalinya. Tantangan yang dihadapi Ners baru saat bekerja pertama kali seperti merasakan beban dan tanggung jawab yang besar bekerja sebagai perawat, menghadapi masalah komunikasi interpersonal dengan rekan kerja dan pasien, serta mendapati kesenjangan antara teori dari dunia Pendidikan dengan praktik yang dilakukan di rumah sakit. Dibutuhkan program pelatihan, orientasi, bimbingan atau yang serupa, untuk menguatkan pengalaman klinik Ners *fresh graduate* saat bekerja pertama kali agar dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, H.F., Alzahrani, J., Hamed, A., Althagafi, A., Alkarani, A.S. (2023). The experiences of newly graduated nurses during their first of year practice. *Healthcare*, 11, 2048. <https://doi.org/10.3390/healthcare11142048>
- Brogan, E., Rossite, C., Duffield, C., Denney-Wilson, E. (2021). Healthy eating and physical activity among new graduate nurses: A qualitative study of barriers and enablers during their first year of clinical practice. *Collegian*, 28 (5): 489-497.
- <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2020.12.008>
- Dharma, K.K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Doughty, L., Sinnema, C., McKillop, A., Dixon, R. (2021). The impact of postgraduate education in transition to practice programmes on new graduate nurses' knowledge and skills: A pre-post survey design. *Nurse Educ Today*. DOI: [10.1016/j.nedt.2021.104888](https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104888)
- Hawkins, N., Jeong, S., Smith, T. (2019). Coming ready or not! An integrative review examining new graduate nurses' transition in acute care. *Int. J. Nurs. Pract*, 25 (3), e12714. doi: 10.1111/ijn.12714
- Husein, R., Everett, B., Ramjan, L.M., Hu, W., Salamonson, Y. (2017). New graduate nurses' experiences in a clinical specialty: a follow up study of newcomer perceptions of transitional support. *BMC Nursing*, 16:42. DOI [10.1186/s12912-017-0236-0](https://doi.org/10.1186/s12912-017-0236-0)
- Kusnanto. (2014). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- McKenzie, R., Miller, S., Cope, V., Brand, G. (2021). Transition experiences of newly qualified registered graduate nurses employed in a Neonatal Intensive Care Unit. *Intensive Crit care Nurs*. DOI: [10.1016/j.iccn.2021.103112](https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103112)
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Najafi, B., Nasiri, A. (2023). Explaining novice nurses' experience of weak professional confidence: A qualitative study. *SAGE Open Nursing*, Vol.9:1-9. DOI: [10.1177/23779608231153457](https://doi.org/10.1177/23779608231153457)
- Ortiz, J. (2016). New graduate nurses' experiences about lack of professional confidence. *Nurse Educ Pract*, 19:19-24. DOI: [10.1016/j.nepr.2016.04.001](https://doi.org/10.1016/j.nepr.2016.04.001)
- Walker, A., Campbell, K. (2013). Work readiness of graduate nurses and the impact on job satisfaction, work engagement, and intention to remain. *Nurse Educ Today*, 33 (12): 1490-1495. DOI: